

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Masrizal, 2018, Tindak Pidana Bagi Pembakar Hutan Perspektif Hukum Pidana Islam, tesis Program Studi Hukum Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.

Aktifitas penguasaan lahan dan kegiatan konversi hutan menjadi lahan pertanian dan HTI (Hutan Tanam Industri) telah merubah wajah hutan Indonesia menjadi semerawut. Membuka lahan pertanian dengan membakar hutan adalah pilihan termurah yang dilakukan oleh berbagai kalangan, baik perorangan maupun kalangan korporasi. Pembakaran hutan yang tak terkendali mengakibatkan ancaman nyata bagi kelangsungan hidup lingkungan dan manusia.

Pembakaran hutan adalah merupakan tindak kejahatan yang mengandung unsur pidana pada kaedah hukum positif di Indonesia. Dalam Islam pembakaran hutan dengan sengaja atau tidak yang berakibat terhadap kerusakan lingkungan juga merupakan sebuah kejahatan. Pada penelitian ini penulis berusaha memaparkan dan menganalisis perspektif hukum pidana Islam tentang pembakaran hutan.

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan untuk membahas masalah-masalah yang telah dirumuskan. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data primer sebagai landasan dari penelitian ini dan menggunakan data-data lain yang berasal dari data sekunder yang berkaitan dengan tema penulisan ini, karena berdasarkan bidang kajiannya, jenis penelitian ini adalah penelitian hukum yang bersifat normatif. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Data primer, seperti; *al-Tasyri' al-Jina'i al-Islami* karya Abdul Qadir 'Audah, *Ushul al-fiqh* karya Abd al-Wahhâb Khallâf, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* karya Abu Ishaq al-Syathibi dan Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 Tahun Tentang Kehutanan. Sedangkan data sekunder, yaitu buku-buku yang memiliki korelasi dan relevansi dengan judul penelitian.

Hasil penelitian ini adalah pertama, Pembukaan lahan pertanian dengan membakar hutan telah menjadi tidak terkendali sehingga menimbulkan kerusakan yang parah pada ekosistem, lingkungan, harta benda bahkan nyawa. Kedua, Bagaimana Islam mengatur pola kepemilikan lahan secara baik dengan konsep *Ihya al Mawaat*. Ketiga, Konsep *Maqasudi Syari'ah* adalah bagaimana Islam secara jelas dan lugas mengajarkan pentingnya memelihara lingkungan hidup. Keterkaitan hubungan manusia dengan alam dan dengan Allah SWT. Isyarat Allah dan Rasulullah SAW dalam hal menjaga lingkungan demi kemaslahatan. Keempat, Islam memberikan tatanan hukum secara tegas dan jelas terhadap setiap pelaku kejahatan baik dengan sengaja, semi sengaja ataupun tidak sengaja. Ketentuan yang didapat melalui ketetapan al-Quran dan Sunnah dengan konsep *had*, *ta'zir*, *diyât* dan *daman* dapat mengantarkita dalam memformulasikan hokum pidana bagi para pelaku pembakar hutan

Kata kunci: Pembakar hutan; Pidana Islam

ملخص

مسريزال (2017) :

الجريمة الجنائية لمن يحرق الغابات في منظور القانون الجنائي الإسلامي.

أصبحت أنشطة حيازة الأراضي وتحويل الغابات أرضاً زراعية و (غابة المزارع الصناعية) قد غيرت وجه غابات إندونيسيا إلى فوضوية. فتح الأراضي الزراعية عن طريق حرق الغابات هو الخيار الأخص الذي تقوم به مختلف المجموعات، سواء الأفراد أو الشركات. يشكل حرق الغابات غير المتحكم فيه تهديداً حقيقياً للبقاء البيئي والبشري. فهذه الحرائق هي غير المنضبط مما أدى خطراً كبيراً على البيئة وبقاء حياة الجنس البشري. حرق الغابات هو عمل إجرامي يحتوي على عناصر إجرامية على القانون الوضعي في إندونيسيا. في الإسلام، يعتبر الاحتراق المتعمد أو غير المتعمد للغابات الذي ينتج عنه ضرر بيئي جريمة أيضاً. وفي هذه الدراسة يحاول الباحث شرح وتحليل منظور القانون الجنائي الإسلامي فيما يتعلق بحرق الغابات. نوع هذه الدراسة هو الدراسة المكتبية، حيث تستخدم مصادر الأدب لمناقشة المشاكل التي تمت صياغتها. تبدأ هذه الطريقة من خلال جمع البيانات الأولية كأساس لهذا الدراسة وباستخدام بيانات أخرى مشتقة من بيانات ثانوية المتعلقة بموضوع هذه الدراسة، لأنه بناءً على مجال الدراسة، فإن نوع هذه الدراسة هو دراسة قانونية معيارية. أما المصادر الرئيسية في هذه الدراسة هي البيانات الأولية، مثل: التفسير الجناعي الإسلامي، لعبد القادر عودة، أصول الفقه، لعبد الوهاب خلف، الموافقات في أصول الشريعة لأبي إسحاق الشاطبي، وقانون رقم 41 لسنة 1999 عن الغابات. وفي حين أن البيانات الثانوية، والكتب التي لها علاقة وثيقة الصلة بموضوع الدراسة. نتيجة هذه الدراسة هي أولاً، أصبح تطهير الأراضي الزراعية عن طريق حرق الغابات غير قابل للسيطرة عليها مما تسبب في أضرار جسيمة في النظام البيئي والبيئة والممتلكات وحتى الحياة. ثانياً، كيف ينظم الإسلام نمط ملكية الأراضي بشكل جيد مع مفهوم إحياء المعطيات. ثالثاً، مفهوم مقاصد الشريعة هو كيف يعلم الإسلام بوضوح وبشكل واضح أهمية الحفاظ على البيئة. ربط العلاقات الإنسانية مع الطبيعة ومع الله سبحانه وتعالى. إيماءات من الله والني (ص) من حيث الحفاظ نظاماً قانونياً واضحاً وواضحاً لكل مرتكب الجريمة سواء عن قصد أو شبه عن قصد أو عن غير قصد. الأحكام التي تم الحصول عليها من خلال أحكام القرآن والسنة مع مفهوم، والتظاهر، وديات، ودامان يمكن على البيئة لفائدة. رابعاً، يعطي الإسلام مرافقتنا في صياغة القانون الجنائي لمرتكبي الحرائق الغابات.

الكلمات الرئيسية:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Masrizal (2018): Criminal Acts for Forest Burners in the Perspective of Islamic Criminal Law

Land tenure and forest conversion activities into agricultural land and HTI (Industrial Plantation Forest) have changed the face of Indonesia's forests into chaotic. Opening agricultural land by burning forests is the cheapest option undertaken by various groups, both individuals and corporations. Uncontrolled forest burning poses a real threat to environmental and human survival

Forest burning is a criminal act that contains criminal elements of the positive law in Indonesia. In Islam, the burning of forests intentionally or unintentionally causing damage to the environment is also a crime. In this study, the author tries to explain and analyze the perspective of Islamic criminal law on forest burning.

This type of research is Library Research which uses library sources to discuss the problems that have been formulated. This method starts with collecting primary data as the basis of this research and using other data derived from secondary data relating to the theme of this writing. Because based on the field of study, this type of research is legal research that is normative. The main sources in this study are primary data, such as; *al-Tasyri' al-Jina'i al-Islami* by Abdul Qadir 'Audah, *Ushûl al-fiqh* by Abd al-Wahhâb Khallâf, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* by Abu Ishaq al-Syathibi and Law Number 41 of 1999 about Forestry, while the secondary data are books that have correlation and relevance to the title of research.

The results of this study are, firstly, the clearing of agricultural land by burning the forest has become uncontrolled causing severe damage to the ecosystem, environment, property and even life. Secondly, Islam regulates the pattern of land ownership well with the concept of *Ihya al Mawaat*. Third, the concept of *Maqasudi Syari'ah* is how Islam clearly and straightly teaches the importance of maintaining the environment, which is the linkage of human relations with nature and with Allah SWT. It is also Allah and the Prophet Muhammad's signals in maintaining the environment for the benefit. Fourthly, Islam provides a firm and clear legal order against every criminal actor either intentionally, semi-purposely, or unintentionally. Provisions obtained through the provisions of a--Qur'an and Sunnah with the concept of *had*, *ta'zir*, *diyat*, and *daman* can lead us in formulating criminal law for the perpetrators of forest burners.

Keywords: forest burning, Islamic criminal law